

**ANALISIS EFEKTIFITAS KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH MENAIKAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UKM DI BUKIT KASIH KANONANG***ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF REGIONAL GOVERNMENT POLICIES INCREASING RETRIBUTION ON INCOME OF SME ACTORS IN BUKIT KASIH KANONANG*

Oleh:

**Shara E.K. Paendong<sup>1</sup>**  
**Rosalina A.M. Koleangan<sup>2</sup>**  
**Albert T. Londa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan,  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

<sup>1</sup>[sharaekpaendong53@gmail.com](mailto:sharaekpaendong53@gmail.com)<sup>2</sup>[rosalinakoleangan@unsrat.ac.id](mailto:rosalinakoleangan@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[albertlonda@unsrat.ac.id](mailto:albertlonda@unsrat.ac.id)

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan retribusi untuk melihat apakah kebijakan dari pemerintah tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku UKM di bukit kasih. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau Paired sampel t-test, Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, sampel yang di ambil dari 37 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah daerah menaikkan retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku UKM di bukit kasih Kanonang.

**Kata Kunci:** Kebijakan pemerintah, Kenaikkan retribusi, Pelaku UKM

**ABSTRACT:** The purpose of this study is to determine whether there is a difference before and after the increase in fees to see whether the government policy has an influence on the income of UKM players in Bukit Kasih. The analytical tool used in this study is a different test or Paired sample t-test. This type of research is descriptive qualitative, samples taken from 37 respondents. The results of this study indicate that the local government policy to increase user fees has a significant effect on the income of SMEs in Bukit Kasih Kanonang.

**Keywords:** Government policy, increased user fees, SMEs actors

### Latar Belakang

Proses desentralisasi merupakan pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah sebagai wujud nyata dari pelaksanaan otonomi daerah memberikan konsekuensi pemerintah daerah dapat menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Dengan demikian pemerintah memiliki hak untuk melaksanakan kebijakan guna mengatasi hambatan atau masalah dalam rangka mencapai suatu tujuan atau merealisasikan suatu sasaran dan maksud tertentu.

Bukit kasih merupakan tempat wisata yang memiliki peran penting ditengah masyarakat yaitu sebagai wadah mata pencarian masyarakat. Selain itu Bukit kasih juga merupakan salah satu wujud nyata peralisasi desentralisasi oleh pemerintah daerah yaitu dengan menerapkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Perda Sulut) Nomor 5 Tahun 2018 mengenai perubahan kedua atas Peratuaran Daerah Sulawesi Utara Nomor 1 Tahun 2012 tentang Retribusi, yang disahkan pada tanggal 28 September 2018, kemudian diterpakan pada awal Januari 2019 di tempat wisata bukit kasih Kanonang. Hal tersebut mengundang pro dan kontra di tengah masyarakat sebagai pelaku usaha di bukit kasih. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan mereka, dimana dapat mengurangi minat untuk berwisata ke Bukit Kasih di karenakan kenaikan Retribusi tersebut tidak di iringi dengan pembangunan dan peremajaan infrastrukur.

Penting halnya pemerintah memperhatikan dan mempertimbangkan isu-isu terkait terlaksannya kebijakan pemerintah tersebut atau dampak yang dihasilkan dari terlahirnya sebuah kebijakan. Menurut sebagian masyarakat berpendapat bahwa hal ini memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena sebagian besar masyarakat yang tempat tinggalnya di area wisata tersebut menggantungkan mata pencairaannya ditempat wisata ini. Degan adanya hal tersebut mendorong saya untuk melakukan atau melaksanakan penelitian ini agar dengan adanya penelitian ini saya boleh memberikan jawaban buat isu yang terkait dengan kebijakan pemerintah yang menaikkan retribusi di bukitkasih Kanonang.

Oleh karena itu saya tertarik meneliti apakah kebijakan pemerintah dengan menaikkan retribusi tersebut efektif bagi pelaku UKM. di bukit Kasih Kanonang yang terletak di Desa Kanonang Dua, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Efektivitas

Efektifitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan "standar" maka mereka dinilai semakin efektif. Bungaes (2013:46). Ada juga yang menjelaskan bahwa efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Ravianto (2014:11)

#### Kebijakan Pemerintah

Istilah kebijakan atau kebijaksanaan yang diterjemahkan dari kata policy memang biasanya dihubungkan dengan keputusan pemerintah, karena pemerintahlah yang mempunyai kekuasaan (wewenang) untuk mengarahkan masyarakat, dan bertanggung jawab melayani kepentingan umum. Kebijakan atau kajian kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting pada organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program maupun pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan bisa juga diartikan sebagai mekanisme politis, finansial, manajemen, atau administratif untuk mencapai suatu tujuan eksplisit.

#### Retribusi

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (berdasarkan UU No. 34 tahun 2000). Jadi dapat di simpulkan bahwa kenaikan Retribusi adalah kenaikan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (berdasarkan UU No. 34 tahun 2000)

## **Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari wawancara langsung kepada pelaku usaha di bukit kasih Desa Kanonang Kec. Kawangkoan Barat Kab. Minahasa.

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Kenaikan Retribusi adalah kenaikan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah kebijakan pemerintah menaikkan retribusi tersebut efektif bagi pelaku UKM. Hal ini diukur dengan melihat pendapatan pelaku UKM sebelum dan sesudah dinaikkan retribusi dalam Rupiah.
2. Pendapatan Usaha (Operating Revenue) adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Usaha. Dan Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor belum dikurangi pengeluaran lainnya. Untuk melihat pendapatan dari pelaku usaha setelah dilaksanakan kebijakan menaikkan retribusi. Hal ini diukur dengan menanyakan berapa besar keuntungan yang diperoleh dalam rupiah.

### **Metode Analisis**

Analisa data merupakan proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. (Afid Burhanudin: 2013) Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *analisis Deskriptif*. Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada data primer yang diperoleh dari wawancara.

### **Uji Beda**

Uji Beda (Paired Sample t-Test) Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Objek wisata Bukit Kasih yang terletak di desa Kanonang Dua, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

#### **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai akhir bulan Juni 2019 sampai dengan awal Juli 2020 di Bukit Kasih yang terletak di desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat. Dan para pelaku UKM di Bukit Kasih dijadikan sebagai sampel penelitian ini, dimana setiap responden yang adalah pelaku UKM di Bukit Kasih diberikan kuesioner yang sama dengan beragam-ragam jenis usaha yang dijalankan oleh responden. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada para pelaku UKM di bukit kasih Kanonang. Kuesioner tersebut terdiri dari 7 butir pertanyaan jenis Essay.

Pada pelaksanaan penelitian terjadinya moment langka yaitu dengan adanya Covid-19. Hal ini menyebabkan sedikit kendala bagi para pelaku UKM dalam melaksanakan usahanya. Salah satu yang terdampak pandemic ini adalah bukit kasih, dimana pada saat ini harus ditutup untuk sementara, mengingat dengan pandemic

yang sedang terjadi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tidak mendatangi langsung objek wisata bukit kasih Kanonang. Peneliti memutuskan untuk mendatangi langsung rumah ke rumah setiap responden yang menjadi target dalam penelitian ini.

### Pelaku Ukm Di Bukit Kasih

Pelaku UKM bukit kasih merupakan pedagang yang berjualan di objek wisata bukit kasih, yang menjual aneka ragam jenis makan yang berciri khas minahasa dan juga beragam jenis asesoris-asesoris yang bertemakan bukit kasih seperti (Gelang, cicin, kalung, baju, topi, gantungan kunci, dan lain sebagainya) dimana asesoris-asesoris ini biasadigunakan sebagai ole-ole atau juga dipakai pribadi. Selain itu juga dibukit kasih terdapat bermacam-macam jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku UKM, ada yang menjadi fotografer, tukang pijit, pedagang asongan, dan yang lebih menarik ada beberapa pelaku usaha yang menggunakan pakaian adat minahasa dan menawarkan kepada parawisatawan yang ingin berfoto dengan mereka dan sekali foto juga mengenakan biaya.

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 37 pelaku usaha di objek wisata bukit kasih Kanonang, Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Analisis deskriptif ini diteliti meliputi jumlah responden berdasarkan jenis usaha, dan pendapatan rata-rata perbulan sebelum dan sesudah kenaikan retribusi, usia dan usia melakukan usaha.

**Tabel 1. Tabel perubahan Pendapatan pelaku UKM sebelum dan sesudah**

NO	Pendapatan Rata-rata	Jumlah Pelaku UKM		Selisih
		Sebelum kenaikan retribusi	Sesudah Kenaikan retribusi	
1.	Rp.0 – Rp. 1.000.000	18 orang (49%)	28 Orang (76%)	10 Orang(27%)
2.	Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000	8 Orang (22%)	6 Orang (16%)	2 Orang(6%)
3.	Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000	8 Orang (22%)	3 orang (8%)	5 Orang (14%)
4.	Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000	3 Orang(8%)	0	3 Orang (8%)

Sumber: Data primer (olahan 2020)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terjadinya perubahan terhadap pendapatan pelaku UKM sebelum dan sesudah ditetapkan kebijakan pemerintah yaitu dengan menaikkan retribusi di objek wisata bukit kasih Kanonang dengan selisih yaitu Responden yang berpendapatan Rp.0 – Rp. 1.000.000 memiliki selisih sebelum dan sesudah kenaikan retribusi sebanyak 10 orang atau sebesar 27%, responden yang berpendapatan Rp. 1.100.000 - Rp. 2.000.000 memiliki selisih sebelum dan sesudah kenaikan retribusi sebanyak 2 orang atau sebesar (6%) , responden yang berpendapatan Rp. 2.100.000 – 3.000.000 memiliki selisih sebelum dan sesudah kenaikan retribusi sebanyak 5 orang atau sebesar 14% , dan responden yang berpendapatan Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000 memiliki selisih sebelum dan sesudah kenaikan retribusi sebanyak 3 orang atau sebesar 8%.

### Uji Beda(Paired Sample t-Test)

Uji Beda (Paired Sample t-Test) Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data yang kita gunakan tersebut berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas artinya akan dilakukan Analisis Statistik Parametrik.

**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov****Tabel 2. Hasil uji Normalitas Kolmogorov smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	564663.75142108
	Absolute	.220
Most Extreme Differences	Positive	.220
	Negative	-.112
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,56 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Paired samples statistics**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	PRE TEST	1745945.9459	37	1100150.13990	180863.56888
Pelaku usaha	POST TEST	963783.7838	37	742897.29869	122131.56358

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS

Pada ouput ini diperlihatkan hasil ringkasan statistic deskriptif dari kedua sampel atau data pretest dan posttest. Berdasarkan table ouput "Group Statidtics" diatas diketahui jumlah data pendapatan pelaku UKM dibukit kasih sebanyak 37 orang. Nilai rata-rata pendapatan pelaku UKM atau mean untuk pendapatan pelaku usaha sebelum kenaikan retribusi adalah sebesar 1745945.9459 sementara pendapatan pelaku UKM setelah kenaikan retribusi adalah sebesar 963783.7838. hal ini menunjukkan pendapatan pelaku UKM sebelum kenaikan retribusi lebih besar dari pendapatan pelaku UKM setelah kenaikan retribusi itu menunjukkan terjadinya penurunan pendapatan setelah kebijakan pemerintah tersebut terrealisasi yaitu naiknya retribusi di objek wisata bukit kasih Kanonang. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pendapatan pelaku UKM sebelum dan sesudah kenaikan retribusi.

**Tabel 4. Hasil Paired samples Correlations**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pendapatan	PRE TEST & POST	37	.858	.000
Pelaku usaha	TEST			

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS

Bagian kedua ouput adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variable yakni protest dan posttest pada indikasinya signifikansi pada paired samples correlations adalah sebesar 0,000 atau lebih  $<$  dari 0,05 yang artinya bahwa adanya hubungan antara kedua data atau variable pretest dan posttes.

**Tabel 5. Hasil Paires Samples Test**

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST -	782162.16	599467.98	98551.929	582289.58	982034.73	7.937	36	.000
	POST TEST	216	235	22	573	860			

Sumber: Olahan data menggunakan SPSS

Tabel paired samples Test merupakan table utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi (2-tailed) pada table. Diketahui bahwa nilai t-hitung untuk pendapatan pelaku usaha 7.937 dengan probabilitas Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena probabilitas (Sig.) 0,000 yang artinya  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan antara Kenaikan retribusi terhadap pendapatan pelaku usaha di objek wisata bukit kasih pada data Pretest dan Posttest.

## Pembahasan

### Pengaruh Kenaikan retribusi Terhadap pendapatan pelaku usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kenaikan retribusi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UKM. ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata pendapatan pelaku UKM atau mean pada output pertama dalam pengolahan data menggunakan spss dan diperoleh hasil yaitu pendapatan pelaku usaha sebelum kenaikan retribusi adalah sebesar 1745945.9459 sementara pendapatan pelaku UKM setelah kenaikan retribusi adalah sebesar 963783.7838. hal tersebut menunjukkan rata-rata pendapatan pelaku UKM sebelum kenaikan retribusi lebih besar dari rata-rata pendapatan pelaku UKM setelah kenaikan retribusi. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan pendapatan setelah kebijakan pemerintah tersebut telah terrealisasi.

Kemudian untuk membuktikan apakah pengaruh kebijakan pemerintah dengan menaikkan retribusi di objek wisata bukit kasih signifikan, dapat dilihat dari hasil output ke tiga pengolahan data menggunakan spss dengan metode analisis Paired sampel t-test menunjukkan bahwa hasil signifikansi (2-tailed) pada table sebesar 0,000 artinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang nyata atau signifikan antara kebijakan pemerintah dengan menaikkan retribusi di objek wisata bukit kasih kanonang terhadap pendapatan pelaku UKM di objek wisata tersebut.

Dari hasil pengujian tersebut memberikan suatu makna bahwa Kebijakan pemerintah tersebut yaitu dengan menaikkan retribusi di objek wisata bukit kasih menyebabkan turunya pendapatan pelaku UKM di bukit kasih. Oleh karena itu menjadi harapan yang besar oleh setiap pelaku usaha agar pemerintah dapat memperhatikan efek samping dari kebijakannya dan memikirkan timbal balik yang harus dilakukan untuk mendongkrak kembali pendapatan pelaku UKM yang menurun akibat kebijakan tersebut yaitu dengan menaikkan retribusi di objek wisata bukit kasih.

### Efektivitas dari Kebijakan pemerintah menaikkan retribusi terhadap pendapatan pelaku UKM

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan pelaku UKM sangat terpengaruh dengan adanya kebijakan pemerintah menaikkan retribusi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 dan 4.6 yang memperlihatkan pendapatan pelaku UKM di bukit kasih sebelum dan sesudah ditetapkan kebijakan pemerintah dengan menaikkan retribusi. Hal tersebut di dukung juga dengan hasil penelitian menggunakan Metode analisis SPSS yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan antara Kenaikan retribusi terhadap pendapatan pelaku UKM di objek wisata bukit kasih.

Dalam penelitian ini memberikan suatu makna bahwa kebijakan pemerintah dengan menaikkan retribusi dari September 2018 belum cukup efektif. Karena sejak kenaikan retribusi tersebut yang bisa dibayangkan mempengaruhi pendapatan pelaku UKM dan belum adanya timbal balik dari pemerintah untuk para pelaku UKM. Yang menjadi harapan dari setiap pelaku UKM bahwa dengan menaikkan retribusi tersebut diharapkan untuk adanya sesuatu yang dilakukan pemerintah baik itu untuk para pelaku UKM secara pribadi maupun untuk objek wisata itu sendiri.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa pemerintah untuk memperhatikan dampak dari kebijakannya secara keseluruhan ataupun mencari solusi untuk efek samping dari kebijakannya yang telah ditetapkan seperti yang diharapkan para pelaku UKM dengan kenaikan retribusi diharapkan agar pemerintah dapat mempercantik

objek wisata bukit kasih dengan penataan, pembangunan dan peremajaan infrastruktur diobjek wisata bukit kasih ini. Dengan demikian para wisata enggan berkunjung di objek wisata bukit kasih ini karena tarif yang naik sebanding dengan objek wisata yang semakin baik. Dengan begitu objek wisata bukit kasih tidak mengalami berkurangnya pengunjung sehingga pendapatan dari setiap pelaku UKM pun tidak ikut menurun.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis efektivitas kebijakan pemerintah menaikkan retribusi terhadap pendapatan pelaku UKM diobjek wisata bukit kasih sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan retribusi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan pelaku UKM yang didukung lewat menurunnya pendapatan pelaku UKM setelah pemerintah menetapkan kebijakan untuk menaikkan retribusi di objek wisata tersebut
2. Kebijakan pemerintah yaitu dengan menaikkan retribusi diobjek wisata bukit kasih belum cukup efektif karena berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UKM yang menurun dan juga diiringi dengan belum adanya timbal balik dari pemerintah seperti yang diharapkan setiap pelaku UKM agar pemerintah dapat mempercantik dan memperindah objek wisata bukit kasih kanonang sehingga tidak mengurangi pengunjung atau wisatawan yang ingin berwisata di bukit kasih.

### Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi pemerintah Daerah Sulawesi Utara sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan retribusi tanpa mempengaruhi pendapatan pelaku usaha.
2. Selain itu diharapkan agar pemerintah dapat memperhatikan objek wisata bukit kasih ini khususnya setiap pelaku UKM di objek wisata bukit kasih ini agar pemerintah dapat memberikan solusi untuk setiap pelaku UKM yang terdampak lewat kebijakan yang sudah terrealisasi tersebut
3. Dan juga diharapkan agar pemerintah dapat memberikan timbal balik lewat kebijakan tersebut seperti mempercantik dan memperindah objek wisata bukit kasih maupun mengadakan pembangunan dan peremajaan infrastruktur demi menarik perhatian kepada setiap wisatawan yang ingin melakukan wisata diobjek wisata bukit kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak dan Retribusi

AfidBurhanuddin (2013). Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian. Diakses dari laman web. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/teknik-pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian/> tanggal 20 Juni 2020

Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal "Acta Diurna"*, Vol 2, No.2, hal 1-23. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/1380> Diakses pada tanggal 21 Juni 2020.

Ravianto J. 2014. Produktivitas dan Pengukuran, Jakarta. Binaman Aksara

Suroto. 2000. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta; Gaja Muda University.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.